



## Integrating English Instruction with Contemporary Islamic Values: A Literature Review

Krisna Dwi Alifhia Rezky <sup>1\*</sup>, Zaitun Qamariah <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Alamat: Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis: [krisnadwialifhiarezky@gmail.com](mailto:krisnadwialifhiarezky@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [zaitun.qamariah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:zaitun.qamariah@iain-palangkaraya.ac.id) <sup>2</sup>

**Abstract.** *The integration of English language teaching with contemporary Islamic educational values is an innovative approach that combines language mastery with character development based on Islamic principles. This approach aims to address dual needs: fostering global competencies while preserving cultural and religious identity. Integrating values such as honesty, responsibility, respect, and tolerance into the English curriculum enriches the learning experience and promotes character building among students. Teachers play a vital role as facilitators, utilizing creative and culturally relevant materials, such as Islamic texts, Qur'anic stories, and historical narratives, to create a meaningful learning environment. This approach not only enhances language skills but also instills ethical and spiritual dimensions in education. Despite challenges such as limited teacher training and the availability of suitable teaching materials, the integration of Islamic values into English language teaching offers a holistic framework for shaping individuals who are both globally competent and morally grounded. This study emphasizes the importance of aligning educational practices with Islamic principles to prepare students for a connected modern world while preserving their religious and cultural heritage.*

**Keywords:** *Islamic values, English language teaching, character development, cultural identity, ethical education.*

**Abstrak.** Integrasi pengajaran Bahasa Inggris dengan nilai-nilai pendidikan Islam kontemporer merupakan pendekatan inovatif yang menggabungkan penguasaan bahasa dengan pengembangan karakter berbasis prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ganda: membentuk kompetensi global sekaligus mempertahankan identitas budaya dan agama. Pengintegrasian nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan toleransi ke dalam kurikulum Bahasa Inggris memperkaya pengalaman belajar dan mendorong pembentukan karakter siswa. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, menggunakan materi yang kreatif dan relevan secara budaya, seperti teks Islami, cerita Qur'an, dan narasi sejarah, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga menanamkan dimensi etika dan spiritual dalam pendidikan. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan pelatihan guru dan materi ajar yang sesuai, integrasi nilai Islami dalam pengajaran Bahasa Inggris menawarkan kerangka kerja holistik untuk membentuk individu yang kompeten secara global sekaligus bermoral. Studi ini menekankan pentingnya penyelarasan praktik pendidikan dengan prinsip Islam guna mempersiapkan siswa menghadapi dunia modern yang saling terhubung tanpa kehilangan warisan agama dan budaya mereka.

**Kata kunci:** *Nilai-nilai Islam, pengajaran bahasa Inggris, pengembangan karakter, identitas budaya, pendidikan etika.*

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi, pengajaran Bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai alat komunikasi internasional. Namun, pengajaran Bahasa Inggris sering kali dianggap kurang relevan dengan nilai-nilai budaya dan agama lokal, terutama di masyarakat Muslim. Hal ini menimbulkan tantangan bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke

dalam kurikulum Bahasa Inggris. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dapat dijadikan landasan untuk menciptakan pendidikan yang holistik, di mana siswa tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat.

Penerapan nilai-nilai Islami dalam pengajaran Bahasa Inggris telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Djamdjuri et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai Islami, seperti penggunaan cerita Qur'an dan teks-teks sejarah Islam, tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang selaras dengan ajaran agama. Selain itu, Riyadi et al. (2023) menyoroti pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang relevan secara budaya melalui integrasi nilai-nilai Islami dalam metode pengajaran yang inovatif.

Namun, integrasi ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan materi ajar dan kurangnya pelatihan guru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang strategis untuk menggabungkan nilai-nilai Islami dalam pengajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan tersebut guna menciptakan pendidikan yang seimbang antara penguasaan bahasa global dan pembentukan karakter religius siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan

### **Teori Pengajaran Bahasa Inggris**

Pengajaran Bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai Islami harus mempertimbangkan pendekatan teori-teori pengajaran bahasa yang relevan, seperti Communicative Language Teaching (CLT) dan Task-Based Language Teaching (TBLT). Kedua teori ini menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan nyata, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai moral dan religius dalam praktik komunikasi mereka. Djamdjuri et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi literatur Islami dalam materi ajar Bahasa Inggris tidak hanya memperdalam pemahaman bahasa tetapi juga memperkuat identitas budaya dan religius siswa, memungkinkan mereka memahami bahasa dalam konteks yang lebih luas dan lebih relevan.

### **Teori Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter berbasis Islam mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam interaksi sosial. Menurut Ikhwan et al. (2017), pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran,

tanggung jawab, dan rasa hormat tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang memiliki komitmen moral yang tinggi. Pengajaran Bahasa Inggris yang memasukkan nilai-nilai ini dapat memperkuat pembelajaran bahasa dengan memberikan konteks moral yang kuat untuk aplikasi dalam kehidupan siswa.

### **Penelitian Sebelumnya**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam pendidikan Bahasa Inggris dapat memberikan dampak positif baik dalam aspek akademik maupun karakter siswa. Adnan et al. (2021) menemukan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterampilan bahasa siswa sekaligus memperkuat karakter moral mereka. Selain itu, penelitian oleh Suriadi et al. (2017) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islami, seperti yang diajarkan melalui Sufisme atau tarekat, memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan kedalaman spiritual mereka, dan memperbaiki sikap serta perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian-penelitian ini memperlihatkan bagaimana pendidikan yang menggabungkan ajaran agama dapat menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan efektif.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi kepustakaan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan guna membangun landasan teori terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris. Metode ini dipilih karena cocok untuk penelitian yang bersifat konseptual, di mana data primer tidak diperlukan, dan fokus utamanya adalah pada analisis informasi dari sumber-sumber tertulis yang kredibel (Ridwan et al., 2021).

Pengumpulan literatur dilakukan dengan memilih jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Kredibilitas sumber informasi menjadi perhatian utama, mengikuti prinsip teori kredibilitas sumber (source credibility theory), yang menekankan bahwa efektivitas penelitian dipengaruhi oleh validitas dan kepercayaan terhadap sumber informasi yang digunakan (Winoto, 2015).

Analisis literatur dilakukan secara tematik, mengelompokkan informasi berdasarkan topik utama seperti nilai-nilai Islam, pendidikan pluralistik, dan konsep kurikulum terintegrasi. Proses analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, hubungan, dan relevansi antar konsep yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris (Fadli, 2021).

Tahap akhir adalah sintesis informasi dari berbagai literatur untuk membangun kerangka teoritis yang komprehensif. Sintesis ini mencakup penggabungan konsep nilai-nilai Islam dan pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks kebutuhan pendidikan era globalisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kajian teoritis yang relevan, sistematis, dan mendalam (Zed, 2004).

Pendekatan library research memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang akademik yang mendukung penelitian ini. Metode ini tidak hanya efektif dalam membangun dasar teori tetapi juga memberikan kontribusi akademik yang signifikan tanpa melibatkan pengumpulan data primer (Ridwan et al., 2021; Fadli, 2021).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Integrasi Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Inggris**

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris bukan hanya mengenai penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga tentang mengembangkan karakter moral dan spiritual siswa yang sejalan dengan ajaran Islam. Pendekatan ini penting dalam dunia pendidikan yang semakin global dan plural, di mana pelajar harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan akar budaya dan agama mereka. Penelitian oleh Abdulkarim & Suud (2020) tentang Program Madrasah di Mindanao mengilustrasikan keberhasilan kurikulum terintegrasi yang tidak hanya mengajarkan bahasa Inggris dengan efektif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis, seperti kejujuran, saling menghormati, dan tanggung jawab sosial.

Halstead (2007) menyarankan bahwa nilai-nilai Islami dapat menjadi dasar untuk pendidikan moral yang kuat, yang tidak hanya relevan dalam kehidupan pribadi siswa, tetapi juga dalam hubungan sosial mereka di masyarakat. Nilai seperti tanggung jawab dan keadilan menjadi pondasi dalam membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi mereka dengan orang lain. Hidayati (2016) juga menambahkan bahwa penerapan pendidikan berbasis nilai Islami membantu siswa mengatasi tantangan dunia modern tanpa kehilangan orientasi moral mereka.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan tetap memiliki kompas moral yang jelas. Dengan demikian, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk menghadapi dunia global, tetapi juga dilengkapi dengan kekuatan spiritual dan etika yang mendalam.

## **Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Konteks Pluralisme**

Pendidikan berbasis Islam memberikan kontribusi besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, terutama di tengah masyarakat yang pluralistik. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ajaran tentang pluralisme agama dan budaya dapat memperkuat toleransi dan kesadaran sosial di kalangan siswa. Cohen-Zada dan Elder (2017) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa pengajaran agama dapat berfungsi sebagai jembatan dalam memperkuat keharmonisan sosial di negara-negara dengan keberagaman budaya dan agama yang tinggi. Mereka mengamati bahwa siswa yang mendapat pendidikan berbasis agama memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menghargai dan menghormati perbedaan.

Dalam konteks pendidikan Islam, Adnan et al. (2021) menyoroti bahwa nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan saling menghormati adalah ajaran Islam yang sangat relevan dengan kehidupan sosial yang beragam. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat menumbuhkan kesadaran global yang mengajarkan siswa untuk menghargai dan memahami perbedaan, serta berperan aktif dalam menjaga keharmonisan sosial.

Penelitian Demina et al. (2018) juga menunjukkan bahwa melalui pembelajaran yang berbasis nilai Islam, siswa di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya belajar menguasai keterampilan akademik, tetapi juga meningkatkan kemampuan pengendalian diri mereka, yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan emosional di masyarakat plural.

### **Relevansi Kurikulum Terintegrasi**

Kurikulum terintegrasi, yang menggabungkan pendidikan umum dengan pendidikan berbasis agama, memainkan peran penting dalam menghubungkan kompetensi akademik dengan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Yaacob et al. (2014) menunjukkan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih holistik, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga memperkuat identitas agama dan budaya mereka. Dengan demikian, kurikulum terintegrasi berfungsi sebagai jembatan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global tanpa kehilangan nilai-nilai dasar mereka.

Di Filipina, Abdulkarim & Suud (2020) mengungkapkan bahwa siswa Madrasah dapat mempelajari bahasa Inggris dengan cara yang tidak hanya mencakup penguasaan bahasa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Ini memberikan mereka peluang untuk bersaing di dunia internasional sambil tetap mempertahankan identitas mereka sebagai Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis agama dapat diintegrasikan secara efektif dengan kurikulum umum tanpa mengurangi kualitas pembelajaran akademik.

Studi oleh Roehrig et al. (2021) juga mendukung ide kurikulum terintegrasi dengan menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka antara berbagai disiplin ilmu, yang akhirnya menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan terstruktur.

### **Peran Guru dan Materi Ajar Islami**

Guru memegang peranan kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam diterapkan dengan efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Seperti yang dijelaskan oleh Elhoshi et al. (2017), guru dapat menggunakan berbagai teks Islami, seperti kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta cerita sejarah Islam, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan bagi siswa. Teks-teks ini tidak hanya membantu dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang mendalam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Suparjo dan Indianto (2021) menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar yang menggabungkan sains dengan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan, karena materi ini menawarkan perspektif yang luas dan mendalam dalam menjelaskan konsep-konsep akademik. Materi ajar semacam ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami dunia fisik, tetapi juga memberikan mereka dasar etika yang kuat berdasarkan ajaran Islam.

Riyadi et al. (2023) juga menekankan pentingnya memperkenalkan materi ajar yang relevan dengan nilai-nilai budaya dan agama untuk memperkuat institusi pendidikan berbasis Islam. Materi yang menyentuh kebutuhan siswa dari segi intelektual dan spiritual ini akan meningkatkan daya tarik sekolah-sekolah Islam bagi masyarakat yang lebih luas.

### **Tantangan Implementasi**

Meskipun manfaat dari pendekatan ini jelas, implementasinya sering kali terkendala oleh beberapa faktor. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan materi ajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Simanjuntak (2020) mencatat bahwa banyak sekolah menghadapi kesulitan dalam menemukan bahan ajar yang dapat menghubungkan bahasa Inggris dengan nilai-nilai Islam secara efektif, terutama di daerah yang kekurangan sumber daya.

Selain itu, kurangnya pelatihan guru yang memadai dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran menjadi tantangan besar lainnya. Banyak guru yang tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan bahasa Inggris dengan pendekatan berbasis nilai Islam, sehingga efektivitas pengajaran dapat terhambat. Riyadi et al. (2023) juga mengamati bahwa kurangnya dukungan dari pemerintah dalam hal kebijakan dan

penyediaan fasilitas untuk implementasi kurikulum berbasis nilai Islam menyebabkan beberapa sekolah kesulitan dalam mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam pendidikan mereka.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Integrasi pengajaran Bahasa Inggris dengan nilai Islami menawarkan pendekatan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa tetapi juga membentuk karakter mereka. Pendidikan yang menggabungkan keterampilan akademik dengan nilai-nilai religius dan moral sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, di mana siswa dituntut untuk menjadi individu yang kompeten secara global, namun tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama dan budaya mereka. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai Islami dalam pengajaran Bahasa Inggris memberikan manfaat ganda yang penting untuk perkembangan generasi muda yang seimbang secara intelektual dan spiritual.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdulkarim, K. A., & Suud, F. M. (2020). Evaluation of Madaris Curriculum Integration for Primary Muslim Education in Mindanao: An Assessment of The Influence of Psychology. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(2), 89–100. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v1i2.9736>
- Adnan, M., Mursidin, J., Jayadi, S., Suriadi, Y., Ridwan, A., & Ikhwan, A. (2021). Education of Religious Characters in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 560, 435–440.
- Ahmad, R., & Wahab, K. A. (2014). Islamic Values and Principles in the Organization: A Review of Literature. *Asian Social Science*, 10(9), 1–15. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n9p1>
- Chike-Harris, K. E., Durham, C., Logan, A., Smith, G., & DuBose-Morris, R. (2021). Integration of Telehealth Education into the Health Care Provider Curriculum: A Review. *MUSC Faculty Journal Articles*, 37. <https://medica-musc.researchcommons.org/facarticles/37>
- Cohen-Zada, D., & Elder, T. (2017). Religious Pluralism and the Transmission of Religious Values through Education. *IZA Discussion Paper No. 10569*.
- Demina, D., Effendi, Z. M., Ananda, A., & Damansyah. (2018). Application of Integrated Learning Model on Islamic Education in Improving Students Self Control in Madrasah Ibtidaiyah. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 178, 65–70. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.15>
- Djamdjuri, D. S., Gatot, M., Yusiyaka, R. A., Sahril, M., Mufaridah, F., & Pratama, M. I. (2023). Systematic Literature Review: The Integration of Islamic Education in English

- Language Teaching. *Journal of English Education and Teaching (JEET)*, 7(4), 881–900.
- Elhoshi, E. R. F., Embong, R., Bioumy, N., Abdullah, N. A., & Nawi, M. A. A. (2017). The Role of Teachers in Infusing Islamic Values and Ethics. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(5), 426–436. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBSS/v7-i5/2980>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fuadi, A., & Suyatno. (2020). Integration of Nationalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(3), 555–570. <https://doi.org/10.47175/rissj.v1i3.108>
- Halstead, J. M. (2007). Islamic Values: A Distinctive Framework for Moral Education? *Journal of Moral Education*, 36(3), 283–296. <https://doi.org/10.1080/03057240701643056>
- Hidayati, T. (2016). English Language Teaching in Islamic Education in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 3(2), 65–82. <https://doi.org/10.22373/ej.v3i2.102>
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Riyadi, S., Darwis, M., Judijanto, L., Nicolas, D. G., & Saefudin, A. (2023). Effective Promotion Strategy of Integrated Islamic Education Institutions in Modern Society. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 667–676.
- Roehrig, G. H., Dare, E. A., Ring-Whalen, E., & Wieselmann, J. R. (2021). Understanding Coherence and Integration in Integrated STEM Curriculum. *International Journal of STEM Education*, 8(2), 1–21. <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00259-8>
- Simanjuntak, M. B. (2020). The Effects of Integration Between Kurikulum 2013 and Cambridge Curriculum in English: A Case Study from Saint Peter's Junior High School. *Journal of Advanced English Studies*, 3(1), 50–59.
- Suparjo, M. H., & Indianto, D. S. (2021). Developing Islamic Science-Based Integrated Teaching Materials for Islamic Education in Islamic High School. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 11(4), 282–289.
- Winoto, Y. (2015). Penerapan Teori Kredibilitas Sumber dalam Penelitian-Penelitian Layanan Perpustakaan. *EduLib: Journal of Library Studies*, 5(2), 1–14.
- Yaacob, S., Embong, R., Amin, W. M. A. W. M., Chik, R., Yaacob, A., Man, S., & Ghalib, M. F. (2014). Revisiting the Concept of an Integrated Curriculum and Its Implications for Contemporary Islamic Schools. *US-China Education Review B*, 4(8), 550–559.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.